

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik menurut Bahari (2008, hlm. 55) merupakan nada, melodi, dan irama yang disusun menjadi satu kesatuan. Tanpa disadari, musik adalah suatu bagian yang selalu ada pada keseharian di dalam kehidupan manusia. Pelaku-pelaku yang berperan sebagai musisi hadir untuk menggunakan musik sebagai media gagasan dalam berkarya dan mengungkapkannya dengan membuat lagu yang berisikan lirik beserta makna. Maka dari itu, musik berkembang pesat di dunia termasuk di Indonesia hingga membuat banyak masyarakat memandang perkembangan musik.

Semakin banyaknya masyarakat yang melihat bagaimana musik, semakin banyak pula masyarakat yang juga ingin menjadi pelaku musik atau musisi. Seperti pendapat dari Nopriandana (2020) bahwa musisi adalah seseorang yang sudah memilih musik sebagai bagian dari kehidupannya. Musisi juga merupakan personal yang telah melewati proses-proses seperti berkarya, belajar hal-hal yang berkaitan dengan musik, dan bersentuhan dengan instrumen yang disebut musik. Intinya, Indonesia merupakan salah satu negara yang perkembangan musiknya cukup pesat dan masif karena banyaknya potensi luar biasa dari para pelaku musik serta banyak masyarakat yang mengapresiasi musik.

Dengan banyaknya musisi yang membuat musik menjadi banyak dipandang masyarakat khususnya di Indonesia, sekarang banyak tempat-tempat yang memfasilitasi musisi untuk menampilkan pertunjukannya seperti adanya *live music* di beberapa restoran, café, dan yang lainnya. Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh salah satu band senior yang bekerja sebagai pengisi *live music* pada beberapa restoran ternama di Bandung. Berdasarkan pengalaman mereka menghibur orang di tempat-tempat dan *event-event* lainnya bahwa pertunjukan

musik di restoran memiliki suasana dan rasa tersendiri bagi pengunjung yang datang bahkan musisi yang mengisi pertunjukan.

Mereka berpendapat bahwa *live music* di restoran satu dengan restoran lainnya tidak dapat disamakan, karena adanya pengaruh dan faktor-faktor tertentu. Seperti restoran yang menaungi mereka saat ini yakni Braga Permai Resto di Bandung. Kebanyakan pengunjung yang datang pada restoran ini lebih merespons sajian lagu-lagu lawas dibawah era 2000-an. Dengan diskusi yang peneliti lakukan dengan salah satu personilnya bernama kang Rommy dari band Absolute beserta personil lainnya pada Jum'at sore tanggal 25 Februari tahun 2021 bertepatan dengan hari raya Imlek, mereka menyimpulkan bahwa lagu-lagu di era 2000-an ke bawah mempunyai pengaruh yang sangat kuat bila diperdengarkan kepada pengunjung. Salah satu faktor mengapa hal tersebut dapat terjadi yakni bila dilihat dari awal berdirinya restoran ini pada tahun 1918, sehingga restoran ini disebut sebagai salah satu restoran *vintage* di Jalan Braga Kota Bandung.

Bila dilihat sedikit mengenai musik dibawah era 2000-an, ternyata sudah banyak musisi yang juga mencurahkan ide dan gagasannya menjadi karya-karya yang terkenal sampai membuat dunia mengenal bagaimana musik dan perkembangannya. Tahun 80-an merupakan salah satu era dimana musik muncul dengan ekspresi yang berbeda dari sebelumnya, salah satunya karena adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi musik saat itu. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu peneliti dan pembuat buku "Sejarah Musik 2" bernama Dahlan Taher, M.Si. (2009), bahwa era yang disebut 80-an ini ditandai dengan banyaknya penggunaan *synthesizer* dalam pembuatan karya atau lagu. *Synthesizer* disebut juga sebagai alat musik elektronik yang memiliki banyak fungsi, salah satunya dapat merubah karakter suara. Penggunaannya sangat marak di era ini, termasuk beberapa musisi seperti Duran Duran, Wham!, Madona, dan Michael Jackon. Ada juga band dan musisi lainnya yang menjadi pelopor musik elektronik pada akhir tahun 70-an hingga masuknya era 80-an seperti Gary Numan dan Kraftwerk yang menciptakan lagu dengan suasana bertemakan masa depan.

Contoh lagunya seperti *I feel Love* oleh Donna Summer, *Cars* oleh Gary Numan, dan masih banyak lagi. Begitu juga muncul berbagai genre baru, salah satunya seperti *New Wave* yang menggabungkan *disco*, *punk*, *alternative*, dan sebagainya. Maka dari itu, era 80-an ini banyak disebut sebagai era musik yang sangat unik dan futuristik karena adanya pengaruh daripada perkembangan teknologi.

Taher (2009) juga menyatakan bahwa industri musik Indonesia di era 80-an juga diakui kualitas musik dan musisinya. Contoh genre musik yang cukup dikenal saat itu adalah genre *pop* dan *disco* dengan adanya Lomba Cipta Lagu Remaja. Hal tersebut menghasilkan banyak tokoh pencipta lagu *pop* seperti Fariz RM, Adjie Soetama, Dian Pramana Poetra, dan yang lainnya. Setelah era 80-an, musik terus berkembang dan berlanjut di era 90-an, 2000-an, dan juga sampai sekarang. Dengan perkembangan yang terus berlanjut, ada fenomena menarik dimana beberapa musisi terkenal di Indonesia bahkan dunia yang kembali membawakan lagu-lagu era 80-an bahkan 70-an pada era sekarang. Salah satunya ada band Panic! At The Disco yang dibentuk tahun 2004 dengan membawakan lagu Queen yang berjudul *Bohemian Rhapsody* pada *tour* besarnya tahun 2017. Lagu ini diciptakan pada era 70-an oleh Queen yang dibentuk pada tahun 1970. Dalam lingkup lokal, salah satu band di Indonesia seperti Noah yang dibentuk pada tahun 2001 menciptakan album khusus di tahun 2016 bertajuk *Sings Legend*. Album ini berisikan lagu-lagu lawas Indonesia pada era 70-an sampai 90-an yang diaransemen ulang seperti lagu Koes Plus berjudul *Andaikan Kau Datang*, Titiek Puspa berjudul *Kupu-Kupu Malam*, Nike Ardilla berjudul *Tinggallah Ku Sendiri*, dan 5 lagu lainnya. Sama halnya dengan kalangan musisi lain di Indonesia seperti musisi jalanan, musisi café, musisi restoran yang kerap membawakan lagu dibawah era 2000-an dalam daftar sajian musiknya.

Contoh band yang mengusung tema sajian musik nostalgia atau lagu lawas adalah band Absolute yang mengisi pertunjukan di restoran Braga Permai. Banyak juga pernyataan yang beredar bahwa band ini sering membuat perhatian banyak pengunjung karena pertunjukan dan sajian lagu yang dibawakannya.

Beberapa pernyataan diantaranya dari pekerja resto bernama kang Asep, kang Yobi, dan juga kang Diwan dimana mereka pernah menjadi bagian dari manajer program *live music* disana. Mereka menyatakan bahwa beberapa kali Absolute mengisi *live music*, *owner* dari restoran ini beranggapan bahwa band ini yang membuat pengunjung terus bertambah dan berdatangan. Oleh karena itu, *owner* menjadikan Absolute sebagai band khusus pada program *live music* di Braga Permai Resto ini. Absolute Band dengan spesialisasi lagu-lagu nostalgia era 80-an ini dianggap dapat menjadi faktor fenomena tersebut bisa terjadi, karena adanya benang merah antara restoran Braga Permai dengan sajian musik era dibawah 2000-an, khususnya era 80-an.

Disamping isu yang ada, ada beberapa fakta yang berkaitan dengan hal tersebut bahwa Absolute ini menjadikan sajian musik lawas sebagai identitasnya dalam melakukan pertunjukan. Hal tersebut didukung oleh proposalnya dan juga video yang mereka unggah di *Instagram* pada tanggal 2 Agustus 2019 dengan menampilkan pertunjukannya di Braga Permai dimana terlihat pengunjung turut berdansa di depan restoran bersama Absolute saat melakukan pertunjukan. Terlihat juga usia dari para pengunjung yang berdansa tidak hanya orang tua, tetapi ada pengunjung yang berusia anak muda. Selain itu, *owner* restoran memang menjadikan band ini sebagai band khusus di Braga Permai karena jadwal Absolute melakukan pertunjukan di restoran ini tidak pernah dirubah, sedangkan untuk pemusik lain pada setiap bulannya selalu berubah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara tidak langsung pada tanggal 7 Desember 2022 yang bertepatan dengan kegiatan wawancara peneliti terhadap *general manager* restoran ini, bahwa band Absolute memang digaji setara dengan pegawai disana. Sedangkan pemusik lain hanya mendapatkan bayaran transportasi saja dimana banyak pemusik lain yang juga berkecimpung di dalam program *live music* restoran ini dengan kalangan usia yang jauh lebih muda daripada para personil Absolute, ada juga yang membawakan lagu-lagu di bawah era 2000-an dengan

usia yang jauh lebih muda, dan ada juga pemusik yang menggunakan materi lagunya sesuai dengan zaman sekarang.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor minat pengunjung atau audiens terhadap band Absolute yang membawakan materi lagu era 80-an pada pertunjukannya di restoran Braga Permai Bandung. Artinya peneliti perlu melakukan studi terhadap pertunjukan yang dilakukan band Absolute di Braga Permai. Subjek pada penelitian ini adalah pengunjung restoran Braga Permai yang menyaksikan pertunjukan Absolute Band, dua personil Absolute dan juga manajer restoran.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, terdapat tiga pertanyaan penelitian pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah lagu era 80-an yang disajikan band Absolute dapat disukai oleh pengunjung?
- 1.2.2 Bagaimana strategi band Absolute dalam menyajikan materi lagu era 80-an?
- 1.2.3 Bagaimana strategi penyelenggaraan *live music* restoran Braga Permai sehingga menambah ketertarikan dan perhatian pengunjung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan yang dapat diperoleh dalam penulisan karya tulis ini yaitu:

- 1.3.1 Peneliti ingin mengetahui, mendalami, menginterpretasi, menganalisis, dan membahas tentang lagu era 80-an tersebut yang disajikan band Absolute di restoran Braga Permai Bandung.
- 1.3.2 Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi band Absolute dalam menyajikan materi lagu era 80-an di restoran Braga Permai Bandung.

1.3.3 Peneliti ingin mengetahui bagaimana restoran Braga Permai mengelola penyelenggaraan *live music* yang diupayakan untuk menambah ketertarikan dan perhatian pengunjung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang tanggapan audiens atau pengunjung terhadap lagu era 80-an khususnya yang menjadi sajian musik band Absolute, dan juga mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menarik perhatian pengunjung saat band Absolute melakukan pertunjukan di restoran, khususnya di restoran Braga Permai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang lagu era 80-an. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab dan dampak yang terjadi saat menyajikan lagu era 80-an kepada pengunjung di restoran Braga Permai. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk memahami proses apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi pengunjung saat melakukan sebuah *performance* khususnya di restoran Braga Permai.

#### **1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik**

Hasil daripada penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi, wawasan, dan pengetahuan khususnya untuk mahasiswa yang berkecimpung di dunia *live music*.

### 1.4.2.3 Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai band Absolute dan materi musik era 80-annya, khususnya di restoran Braga Permai. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai restoran Braga Permai dan lagu pada era 80-an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat yang juga berkecimpung di dunia *live music*.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang disusun oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari lima bab, susunan dan deskripsinya sebagai berikut:

### 1.5.1 BAB I : Pendahuluan

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.5.2 BAB II : Kajian Teoritis

BAB II Kajian Teoritis, memuat konsep teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti membahas kerangka berpikir penelitian, analisis musik, industri musik termasuk industri musik era 80-an, seni pertunjukan, manajemen pertunjukan, band, *branding*, *live music*, dan juga penelitian terdahulu sebagai pembanding dan pembeda dengan penelitian lain.

### 1.5.3 BAB III : Metode Penelitian

BAB III Metode Penelitian, memuat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana peneliti memaparkan metode penelitian dan pendekatan

yang digunakan dalam melakukan penelitian “Analisis Sajian Musik Era 80-an oleh Band Absolute di Braga Permai Resto Bandung”. Bab ini akan disampaikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan juga analisis data.

#### **1.5.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat temuan penelitian berdasarkan data yang didapat serta membahas temuan tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1.5.5 BAB V : Penutup**

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran. Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.